

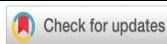


INOVASI PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN KEWIRUSAHAAN BERBASIS TEACHERPRENEUR

Endik Suryanto¹, Amrozi Khamidi², Dewie Tri Wijayati Wardoyo³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: 25010845062@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1186>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 5 February 2026
Published: 13 February 2026

Keywords:

Entrepreneurship
Teacherpreneur
Education



ABSTRACT

This study examines the concept of entrepreneurship from theoretical, historical, and practical perspectives, with an emphasis on its application in education. The discussion begins with the development of entrepreneurship from prehistoric times, the agricultural revolution, the Middle Ages, the industrial revolution, and the digital era marked by technological advances and globalization. The main focus of this study is the concept of teacherpreneurship, which is the combination of the role of teachers as educators and entrepreneurs oriented towards creating educational innovation. Teachers with a teacherpreneurial spirit are expected not only to carry out their teaching function but also to act as agents of change through the development of ethical and sustainable educational businesses. This study uses a qualitative method with a literature study approach, collecting data from books, journals, scientific articles, and relevant digital sources regarding entrepreneurship. The results of the analysis indicate that a comprehensive understanding of the theory and concept of entrepreneurship is crucial for implementation in the world of education, in order to create an adaptive, creative, and competitive learning system. Furthermore, entrepreneurship is understood broadly, starting from its definition, history, and multidisciplinary theories that emphasize the strategic role of entrepreneurs in creating value, innovation, and economic growth.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep kewirausahaan dari perspektif teoretis, historis, dan praktis, dengan penekanan pada penerapannya dalam pendidikan. Pembahasan diawali dengan perkembangan kewirausahaan sejak zaman prasejarah, revolusi pertanian, Abad Pertengahan, revolusi industri, dan era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Fokus utama penelitian ini adalah konsep teacherpreneurship, yaitu perpaduan antara peran guru sebagai pendidik dan wirausahawan yang berorientasi pada penciptaan inovasi pendidikan. Guru yang berjiwa teacherpreneur diharapkan tidak hanya menjalankan fungsi mengajarnya, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan melalui pengembangan bisnis pendidikan yang etis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber digital relevan mengenai kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap teori dan konsep kewirausahaan sangat krusial untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan, guna menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan kompetitif. Lebih lanjut, kewirausahaan dipahami secara luas, mulai dari definisi, sejarah, dan teori multidisiplin yang menekankan peran strategis wirausahawan dalam menciptakan nilai, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Kewirausahaan, Teacherpreneur, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan konsep dinamis yang memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan pada era modern ([Asikin & Fadilah, 2024](#); [Hanipah et al., 2025](#)). Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas ekonomi, tetapi berkembang sebagai seperangkat kemampuan yang mencakup kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan melihat peluang untuk menghasilkan perubahan positif ([Triyanto et al., 2022](#); [Larassati et al., 2024](#)). Pergeseran ini menunjukkan bahwa kewirausahaan telah menjadi keterampilan esensial yang dibutuhkan pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan siswa, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 ([Rohman & Hendra, 2023](#))..

Sejalan dengan itu, dunia pendidikan mengembangkan paradigma baru tentang teacherpreneur, yaitu guru yang tidak hanya menjalankan fungsi mengajar, tetapi juga menjadi inovator, pengembang ide, dan agen transformasi pendidikan ([Prihadi & Sofyan, 2016](#); [Widarti et al., 2025](#)). Guru dalam perspektif kewirausahaan dipandang sebagai individu yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif, membangun jejaring kolaboratif, serta menghasilkan produk-produk edukatif yang memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan sekolah ([Aikens et al., 2016](#); [Pohan & Fadhli, 2024](#)). Model ini menuntut guru memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman ([Firdaus & Rush, 2024](#); [Utami et al., 2025](#)).

Secara historis, konsep kewirausahaan terus berkembang. Istilah entrepreneur yang muncul di Prancis pada Abad Pertengahan merujuk pada individu yang mengelola proyek besar. Pada abad ke-18, Richard Cantillon menegaskan bahwa wirausahawan adalah individu yang berani menghadapi risiko dan ketidakpastian ([Putri & Sertiansyach, 2025](#)). Pemikiran ini diperkaya oleh Schumpeter ([Saripah et al., 2024](#)) yang melihat wirausahawan sebagai inovator yang mengganggu keseimbangan pasar melalui penciptaan produk atau teknologi baru. Penelitian lain menyoroti karakteristik psikologis seperti motivasi berprestasi sebagai pembeda utama wirausahawan sukses ([Zhang & Wang, 2022](#)). Kerangka teoretis ini membangun dasar bagi pengembangan teacherpreneurship dalam dunia pendidikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan relevansi dan urgensi penerapan kewirausahaan dalam konteks sekolah. ([Hallinger et al., 2020](#); [Firdaus & Rush, 2024](#); [Sungkawati & Vediandy, 2025](#)) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis praktik dan inovasi meningkatkan kemampuan guru serta siswa dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan. ([Mulyatiningsih, 2016](#); [Rahmawati & Nugrahani, 2019](#); [Efendi & Nuraeni, 2020](#)) membuktikan bahwa model teacherpreneur yang mengintegrasikan kompetensi, kreativitas, dan efektivitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa guru perlu dibekali kemampuan kewirausahaan untuk menghasilkan pembelajaran adaptif dan inovatif.

Implementasi teacherpreneurship semakin dipertegas oleh penelitian yang menunjukkan manfaatnya bagi pengembangan profesional guru. ([Mulyatiningsih, 2016](#); [Agustin, 2025](#)) melaporkan bahwa pelatihan teacherpreneur terbukti meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran. ([Kahlke & Taylor, 2018](#)) menemukan bahwa pendekatan kewirausahaan berbasis kemandirian ekonomi memperkuat motivasi dan rasa percaya diri guru dalam mengembangkan proyek pembelajaran. Selain itu, ([Jaufar, 2021](#)) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital meningkatkan kompetensi kewirausahaan guru dari aspek teknis hingga interpersonal. Di sektor tertentu, misalnya pendidikan otomotif, pelatihan berbasis kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas dan literasi teknologi guru ([Hedefalk et al., 2016](#)).

Meskipun demikian, peran ganda guru sebagai pendidik dan wirausahawan memerlukan keseimbangan agar tidak menimbulkan konflik kepentingan. Guru harus menjaga integritas profesi, memastikan bahwa kegiatan bisnis tidak mengurangi kualitas pengajaran dan tetap berada dalam koridor etika pendidikan ([Samosir, 2024;Aulia et al., 2025](#)). Salah satu bentuk kewirausahaan yang sejalan dengan profesi guru adalah bisnis berbasis pendidikan, seperti layanan bimbingan belajar, pengembangan modul, dan konsultasi akademik. Melihat perkembangan tersebut, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk memahami bagaimana kewirausahaan, khususnya teacherpreneurship, dapat berkontribusi pada inovasi pendidikan. Kajian ini penting sebagai dasar penguatan kapasitas pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, kreatif, dan berdaya saing tinggi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, sejarah perkembangan, dan teori kewirausahaan serta relevansinya dalam pengembangan teacherpreneurship sebagai pendekatan inovasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi teacherpreneur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan peran guru sebagai agen perubahan dalam lingkungan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan literatur digital terpercaya yang relevan dengan topik kewirausahaan dan kewirausahaan guru. Tinjauan pustaka dipilih karena memberikan landasan teori yang kuat melalui analisis kritis terhadap berbagai referensi, baik cetak maupun digital ([Rizki, 2024;Sastromiharjo, 2024;Afriani et al., 2025](#)). Hal ini sejalan dengan pendapat ([Sari et al., 2025](#)) bahwa tinjauan pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis untuk mendukung pemahaman dan pemecahan masalah penelitian. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan meninjau, menafsirkan, dan mengorganisasikan informasi dari berbagai literatur yang dikumpulkan. Analisis berfokus pada tiga aspek utama: Definisi kewirausahaan untuk memahami ruang lingkupnya dalam konteks pendidikan. Perkembangan historis kewirausahaan dari zaman prasejarah hingga era digital modern, Teori kewirausahaan lintas disiplin yang dapat menjadi dasar untuk mengkaji peran guru sebagai agen inovasi pendidikan. Hasil kajian beberapa literatur kemudian diklasifikasikan, disintesis, dan dihubungkan dengan konteks pendidikan, sehingga diperoleh pemahaman utuh mengenai bagaimana pendekatan kewirausahaan berbasis teacherpreneur dapat menjadi strategi dalam menciptakan inovasi pendidikan di era modern ([Ibda, 2018](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan memainkan peran fundamental dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan teknologi, dan relevansinya meluas hingga ke ranah pendidikan. Kewirausahaan tidak hanya dipandang dari perspektif praktik bisnis, tetapi juga dikaji dari berbagai perspektif teoretis lintas disiplin ilmu. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang konsep, sejarah, dan teori kewirausahaan menjadi dasar pengembangan pendekatan teacherpreneur terhadap inovasi pendidikan ([Baehaqi et al., 2025](#)). Secara ringkas, temuan penelitian dapat dijelaskan dalam tiga aspek utama:

Definisi Kewirausahaan

Wirausahawan dipahami sebagai individu yang mandiri, inovatif, dan berani mengambil risiko untuk mengelola bisnis dan memanfaatkan peluang ekonomi. Peran ini tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga berdampak sosial melalui penciptaan nilai baru, ide-ide segar, dan solusi inovatif ([Manilang et al., 2025](#)).

Sejarah Perkembangan Kewirausahaan

Aktivitas kewirausahaan telah ada sejak era barter dan revolusi pertanian, berkembang pada Abad Pertengahan, menjadi semakin kompleks selama revolusi industri, dan mencapai puncaknya di era digital modern. Perubahan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi telah mendorong munculnya bentuk-bentuk kewirausahaan baru, termasuk kewirausahaan berbasis pendidikan ([Supriyanto et al., 2025](#)).

Teori Kewirausahaan

Berbagai teori dari disiplin ilmu ekonomi, psikologi, dan sosiologi menjelaskan peran strategis kewirausahaan. Teori inovasi Schumpeter menekankan peran wirausahawan sebagai pencipta perubahan, sementara Kirzner menekankan pentingnya kepekaan terhadap peluang ([Alit & Putra, 2017](#)). Cantillon memandang kewirausahaan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, sementara teori faktor pendorong-penarik dan teori psikososial Ajzen menyoroti motivasi, norma sosial, dan sikap individu dalam minat berwirausaha. Perspektif Islam bahkan menambahkan dimensi etika dan spiritual ke dalam praktik kewirausahaan ([Paños-Castro & Gómez, 2019](#); [Setyoningrum et al., 2023](#)). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang definisi, sejarah, dan teori kewirausahaan sangat penting untuk memperkuat peran guru sebagai guru wirausaha. Dengan basis pengetahuan ini, guru dapat menghadirkan inovasi pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi di era global.

Pembahasan

Pengertian Konsep Kewirausahaan

Secara etimologis, istilah kewirausahaan berasal dari kata Prancis *entreprendre*, yang berarti melakukan atau memulai suatu tugas. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai *entrepreneur*, yang berarti pebisnis. Menurut The Concise Oxford Dictionary, ([Siregar et al., 2023](#)) kata *entrepreneur* tidak hanya berarti melakukan, tetapi juga memulai dan mencoba. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *entrepreneur* terdiri dari kata "Wira", yang berarti ksatria, pejuang, atau mandiri, dan kata "Usaha" yang berarti kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu ([Dewintara, 2024](#); [Rizkyana, 2024](#)). Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang perseorangan yang menjalankan usaha secara mandiri. KBBI juga menyamakan istilah *entrepreneur* dengan *self-employed*, yang dalam bahasa Inggris setara dengan *self-employed*, yaitu orang yang bekerja secara mandiri tanpa menjadi karyawan tetap suatu perusahaan, seperti pekerja lepas, kontraktor independen, atau profesi lain seperti akuntan, aktor, dan terapis ([Putri, 2025](#)). Secara konseptual, kewirausahaan memainkan peran krusial dalam perekonomian. Wirausahawan didefinisikan sebagai inovator yang memperkenalkan produk, metode, atau pasar baru, sehingga menciptakan peluang ekonomi ([Sawyer et al., 2020](#)). Wirausahawan ditekankan sebagai individu yang mampu memanfaatkan peluang meskipun menghadapi risiko. Konsep ini membedakan kewirausahaan dari profesi lain:

pekerja berfokus pada produksi, manajer pada manajemen, dan pemilik modal pada investasi; sementara wirausahawan memprioritaskan inovasi dan keberanian menghadapi risiko demi peluang ekonomi ([Sanawiri & Iqbal, 2018](#); [Baehaqi et al., 2025](#)).

Semangat kewirausahaan tidak terbatas pada pelaku bisnis. Nilai-nilai seperti inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko juga dapat hadir dalam diri karyawan, manajer, pekerja sosial, dan profesional lainnya. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan bisnis, tetapi juga dapat berupa kewirausahaan sosial dan lingkungan. Penelitian ([Armelitta et al., 2025](#)) menunjukkan bahwa inovasi, pengambilan risiko, dan sikap proaktif berperan penting bagi keberhasilan usaha mikro berbasis sosial. Ditambahkan bahwa semangat kewirausahaan sosial pada guru berkontribusi pada pembelajaran berbasis proyek dan solusi untuk masalah lingkungan sekolah.

Secara umum, wirausahawan adalah individu yang berani membangun bisnis baru, mengantisipasi kebutuhan masyarakat, dan membawa ide-ide segar ke pasar ([Hendratni et al., 2025](#); [Laia et al., 2025](#)). Mereka yang berhasil menghadapi risiko akan memperoleh keuntungan, reputasi, dan peluang untuk berkembang, sementara kegagalan menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Sebagaimana ditekankan oleh Drucker, ([Afandi, 2021](#)) wirausahawan sejati bukanlah pencari risiko, melainkan pencari peluang. Lebih lanjut, peran wirausahawan dapat dilihat dari dua perspektif: Pengusaha mikro berfungsi sebagai inovator (Penemu produk, teknologi, ide, atau metode baru) dan perencana (Mengembangkan strategi bisnis, menganalisis pasar, dan mengelola sumber daya), Pengusaha makro berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, ekspor, dan daya saing nasional di pasar global ([Indriawati & Kbarek, 2025](#)). Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan landasan penting bagi pembangunan, yang tidak hanya memacu pertumbuhan ekonomi tetapi juga menghasilkan inovasi, pemerataan kesejahteraan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Sejarah Konsep Kewirausahaan

Sejak awal peradaban, aktivitas kewirausahaan telah dipengaruhi oleh hukum pasar, khususnya mekanisme penawaran dan permintaan. Selama Revolusi Pertanian, para wirausahawan memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan peralatan pertanian dan perumahan. Sebagai imbalannya, mereka memperoleh makanan untuk menghidupi keluarga mereka. Meskipun metode kewirausahaan telah berkembang seiring waktu, tujuan utama mereka tetap sama: memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa ([Fahmi, 2018](#)).

Sepanjang sejarah, para wirausahawan secara konsisten berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang ada melalui inovasi dan penciptaan teknologi baru. Temuan ini sejalan dengan temuan ([Effendy et al., 2021](#)) yang menegaskan bahwa perkembangan kewirausahaan dari waktu ke waktu secara konsisten didorong oleh adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi, termasuk digitalisasi usaha mikro. Di sisi lain, persaingan dalam dunia bisnis berperan sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan kepentingan individu tidak merugikan masyarakat luas. Persaingan mencegah harga produk melonjak secara berlebihan atau upah pekerja ditekan terlalu rendah. ([Aan Jaelani, 2019](#)) Pola dasar kewirausahaan ini diyakini akan bertahan dalam jangka panjang, memastikan bahwa para wirausahawan akan terus memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Mereka juga akan terus menjadi yang terdepan dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru.

Zaman Prasejarah dan Sistem Barter

Jejak awal kewirausahaan dapat dilihat sejak manusia hidup dalam kelompok kecil dan bertukar barang sederhana melalui sistem barter. Aktivitas ini menandai bentuk paling dasar dari aktivitas ekonomi, di mana kebutuhan dipenuhi melalui kesepakatan bersama untuk bertukar barang. Meskipun konsep keuntungan belum ada, sistem barter menjadi fondasi awal bagi interaksi kewirausahaan ([Wahidah et al., 2023](#))

Revolusi Pertanian

Perubahan besar terjadi ketika manusia mulai bertani dan beternak. Revolusi pertanian memunculkan spesialisasi pekerjaan, surplus panen, dan aktivitas jual beli yang lebih terorganisir. Kelebihan produksi ini memungkinkan perdagangan antarwilayah, sekaligus memperluas cakupan kewirausahaan ([Wibowo, 2023](#)). Pada tahap ini, masyarakat mulai memahami kepemilikan, nilai tukar, dan peran pedagang sebagai pelaku ekonomi.

Abad Pertengahan

Selama periode ini, kewirausahaan berkembang melalui pembentukan serikat dan jaringan perdagangan internasional. Kota-kota perdagangan di Eropa menjadi pusat kegiatan ekonomi, ditandai dengan pertumbuhan perbankan sederhana, sistem kredit, dan transportasi laut. Para wirausahawan tidak hanya berperan sebagai pedagang, tetapi juga sebagai pengatur distribusi barang lintas benua. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan mulai terhubung dengan aspek organisasi dan manajemen ([Busri et al., 2023; Asikin & Fadilah, 2024](#))

Revolusi Industri

Revolusi Industri pada abad ke-18 hingga ke-19 merupakan titik balik yang signifikan. Inovasi teknologi seperti mesin uap, peralatan produksi massal, dan pembangunan pabrik melahirkan era kapitalisme modern. Para wirausahawan berperan dalam mendirikan perusahaan, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ekonom klasik seperti Adam Smith, Richard Cantillon, dan Jean-Baptiste Say menekankan peran wirausahawan sebagai penggerak produksi dan pencipta nilai tambah. Schumpeter kemudian menekankan bahwa wirausahawan adalah inovator yang menciptakan perubahan melalui produk, pasar, dan proses baru ([Fitrah, 2025](#)).

Zaman Modern

Memasuki abad ke-20, kewirausahaan semakin berkembang seiring dengan globalisasi. Perusahaan multinasional bermunculan, model bisnis menjadi lebih beragam, dan teori-teori kewirausahaan dipelajari dari perspektif multidisiplin, yang mencakup ekonomi, psikologi, sosiologi, bahkan etika dan agama. Wirausahawan tidak lagi dipandang hanya sebagai pencipta keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial. Istilah kewirausahaan sosial muncul, yang menekankan kontribusi wirausahawan dalam mengatasi permasalahan sosial ([Furkan et al., 2025](#)).

Era Digital dan Ekonomi Berkelanjutan

Saat ini, kewirausahaan memasuki fase baru yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital. Inovasi dalam startup, e-commerce, kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan model bisnis ramah lingkungan menjadi tren utama. Wirausahawan modern dituntut untuk adaptif, kreatif, dan visioner. Fokus mereka tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan, semangat kewirausahaan era digital dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis teknologi, edutech, dan konsep teacherpreneur, yang menggabungkan peran guru dengan inovasi kewirausahaan ([Putri et al, 2023; Qurtubi et al., 2024](#))

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dipahami melalui berbagai perspektif disiplin ilmu, seperti ekonomi, manajemen bisnis, psikologi perilaku, sosiologi, dan ilmu lingkungan. Kajian kewirausahaan dalam ekonomi, psikologi, dan sosiologi umumnya dikaitkan dengan empat aliran pemikiran utama. Max Weber menekankan bahwa kemunculan kewirausahaan berkaitan erat dengan sistem kepercayaan agama, sehingga mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap keyakinan tertentu. Namun, pandangan Weber telah banyak diperdebatkan dan ditentang oleh sosiolog lain ([Fitri et al., 2025](#)).

Karl Marx meyakini bahwa faktor utama yang menentukan kewirausahaan terletak pada sistem ekonomi dan pola produksi. Weber berbeda pendapat, menekankan hubungan langsung antara etika dan sistem ekonomi, di mana keduanya saling memengaruhi secara intensif. Secara umum, kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan untuk berinovasi dalam lingkungan bisnis. Konsep ini tidak hanya relevan bagi dunia bisnis, tetapi juga penting untuk diterapkan di semua sektor ekonomi dan masyarakat ([Akbar et al., 2024](#)). Hal ini karena kewirausahaan mencakup kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan ide menjadi bisnis yang nyata. Oleh karena itu, kewirausahaan sering disebut sebagai mesin pertumbuhan, agen perubahan, dan sumber inovasi ([Ismulyati & Ikhwani, 2019](#)).

Teori Produksi

Menurut Adam Smith, kewirausahaan memainkan peran krusial dalam mengelola faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan output maksimum dengan biaya serendah mungkin. Dalam kerangka ini, wirausahawan dipandang sebagai pengelola inovasi, baik dalam produk, proses, maupun pemanfaatan peluang pasar. Cantillon menambahkan bahwa wirausahawan bertindak sebagai pelaku arbitrase, membeli pada harga tertentu dan kemudian menjualnya kembali dengan risiko yang tidak pasti ([Novi & Subiyantoro, 2022](#))

Teori Penawaran

Joseph Schumpeter menekankan bahwa wirausahawan adalah agen perubahan yang menciptakan ketidakseimbangan ekonomi melalui inovasi. Mereka memperkenalkan produk, metode produksi, pasar, dan bahkan kombinasi industri baru yang mengguncang stabilitas yang ada ([Tamima et al., 2023](#)). Israel Kirzner kemudian melengkapi pandangan ini dengan menyatakan bahwa wirausahawan juga berperan dalam memulihkan kondisi ke keseimbangan baru dengan memanfaatkan peluang yang muncul dari ketidakseimbangan pasar ([Baehaqi et al., 2025](#)).

Teori Pertumbuhan

Cantillon berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan faktor produksi keempat, di samping tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dari perspektif ini, kewirausahaan disebut sebagai mesin pertumbuhan karena menciptakan lapangan kerja, menghasilkan ide-ide baru, dan mendorong pembangunan ekonomi ([Ali, 2021](#)). Persaingan sehat yang lahir dari aktivitas kewirausahaan mendorong penurunan harga, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi inovasi.

Teori Faktor Dorong-Tarik

Amit dan Muller mengembangkan teori ini, menekankan bahwa motivasi kewirausahaan muncul dari faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong dapat mencakup tekanan lingkungan internal, seperti kendala pekerjaan, kebutuhan ekonomi, atau dorongan pribadi. Sementara itu, faktor penarik berkaitan dengan peluang eksternal seperti potensi keuntungan, kebutuhan pasar, dan lingkungan bisnis yang mendukung.

Teori Psikososial

Teori Perilaku Terencana ([Shelton & Archambault, 2019](#)) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Ini berarti bahwa individu lebih mungkin memilih jalur wirausaha jika mereka memiliki keyakinan positif, dukungan sosial, dan rasa kendali atas risiko. Teori ini menekankan bahwa aspek psikologis dan sosial secara signifikan memengaruhi keputusan wirausaha.

Perspektif Kewirausahaan Islam

Selain teori-teori Barat, kewirausahaan juga dipahami dari perspektif Islam. Dalam pandangan ini, kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika, moral, dan spiritual ([Trisnani, 2024](#)). Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman praktik bisnis untuk menjaga keseimbangan antara hablumminallah (hubungan dengan Tuhan) dan hablumminannas (Hubungan dengan manusia). Dengan demikian, kewirausahaan Islam menekankan keseimbangan antara penciptaan nilai ekonomi dan tanggung jawab sosial-spiritual ([Apriani et al., 2023](#); [Rahmawati & Nugrahani, 2019](#)).

KESIMPULAN

Konsep ini menekankan bahwa kewirausahaan merupakan konsep komprehensif yang mencakup definisi, perkembangan historis, dan teori-teori yang mendasarinya. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemampuan individu untuk menciptakan nilai tambah melalui inovasi, pengelolaan sumber daya, dan keberanian menghadapi risiko dan ketidakpastian. Secara historis, aktivitas kewirausahaan telah ada sejak era barter prasejarah, berkembang selama revolusi pertanian, memasuki era abad pertengahan, bertransformasi selama revolusi industri, dan mencapai era digital melalui inovasi teknologi, perdagangan elektronik, dan globalisasi. Dalam hal peran, wirausahawan tidak hanya bertindak di tingkat mikro sebagai inovator dan perencana, tetapi juga di tingkat makro sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, dan penggerak percepatan inovasi. Berbagai teori dari ekonomi, psikologi, sosiologi, dan bahkan perspektif Islam menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan fenomena multidimensi. Teori produksi menekankan pengelolaan sumber daya, teori penawaran memandang wirausahawan sebagai agen perubahan, teori pertumbuhan memposisikan mereka sebagai penggerak pembangunan ekonomi, teori tarik-ulur menekankan faktor-faktor motivasi, sementara teori psikososial menyoroti pengaruh sikap dan norma dalam membentuk niat berwirausaha. Dalam pendidikan modern, konsep teacherpreneur telah muncul, yaitu guru yang menggabungkan profesinya sebagai pendidik dengan jiwa kewirausahaan. Peran ganda ini memungkinkan guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memperkenalkan inovasi pembelajaran, menciptakan peluang bisnis berbasis pendidikan, dan menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi kemajuan sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, kewirausahaan berbasis teacherpreneur dapat menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjadikannya adaptif, inovatif, dan kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Taktakan. Hasil uji regresi membuktikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi positif dan nyata terhadap peningkatan kualitas kerja pendidik. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor penting yang perlu terus dikembangkan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan gaya kepemimpinan yang inspiratif, suportif, dan inovatif tidak hanya memperkuat profesionalisme pendidik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480-3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Akbar, F. M. A., Lazuardi, A., & Haniatunnisa, S. (2024). Evolusi Pemikiran Manajemen Syariah Tinjauan Literatur Dari Perspektif Historis. *An Nawawi*, 4(2), 187–204.
- Ali, I. (2021). Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 154–172.
- Alit, R., & Putra, C. A. (2017). Peningkatan Ketrampilan Dalam Bidang Kewirausahaan Lewat Pelatihan Coreldraw (Studi Kasus: Pesantren Mahasiswa Al-Iqbal Surabaya). *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(3), 27–32.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Armelitta, A., Nursyahrani, A., Amalia, N. S., Ashfiya, R., Nursahwa, S., & Irwansyah, R. (2025). Analisis Peran Sikap Kewirausahaan dalam Mengoptimalkan Peluang Digital. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6120–6131.
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa depan kewirausahaan dan inovasi: tantangan dan dinamika dalam era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Aulia, M., Ramadhani, A., & Hidayatullah, R. (2025). Analisis Kode Etik Guru Dalam Menjalankan Profesi dan Problematikanya Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan | E-ISSN: 3031-7983*, 2(2), 147–152.
- Baehaqi, S., Baedhowi, K., & Kurniati, E. D. (2025). TEACHERPRENEUR SEBAGAI WUJUD INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 140–156.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Busri, Ihyani Malik, & Nur Wahid. (2023). Implementasi Agile Governance pada Reformasi Birokrasi 4.0 di Puslatbang KMP LAN Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 85–119. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i1.134>
- Dewintara, E. (2024). Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bertahan dalam Menghadapi

- Persaingan Wirausahawan Perempuan pada UMKM di Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).*
- Efendi, A., & Nuraeni, A. (2020). Implementasi Model Teacherpreneur pada Dosen Politeknik Negeri Subang. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1259–1263.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Firdaus, M. I. N., & Rush, D. I. (2024). Peran Orientasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Lulusan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Fitrah, M. A. V. (2025). Analisis potensi pasar dan strategi pemasaran untuk produk atau layanan inovatif terhadap usaha coffeeshop latera jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1264–1276. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.767>
- Furkan, I. M., Sari, R. A., Eliza, M. F., Nofrizal, D., Junva, F., & Gistituati, N. (2025). MEWUJUDKAN MAKAN BERGIZI GRATIS: PERSPEKTIF GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 919–927. [https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.678 ABSTRACT](https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.678)
- Hanipah, S. A., Wiguna, A. R., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyiapkan Generasi Mandiri Dan Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 116–126.
- Hendratni, T. W., Handoko, I., Sawitri, I., & Arinda, A. (2025). *Kewirausahaan Modern: Konsep, Mindset, Analisis dan Digital Entrepreneurship*. Tren Digital Publishing.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Ibda, H. (2018). *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Indriawati, R. M., & Kbarek, S. T. I. (2025). Investasi Asing Langsung Sebagai Katalis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: *Studi Komprehensif*. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 202–217.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiyah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlasin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>

- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amtsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Laia, S., Hana, E. W., Sory, P., & Bello, Y. (2025). Mengembangkan Minat Wirausaha Anak Muda: Kunci Sukses Entrepreneurship dan Life Skills. *Journal of Student Research*, 3(1), 110–119.
- Larassati, S. I., Rizqi, F. N. A., & Kusumaningrum, H. (2024). Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 236–245.
- Manilang, E., Desi, E. N., & Belo, Y. (2025). Inovasi dan Kreativitas: Pilar Utama dalam Kewirausahaan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 82–92.
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mulyatiningsih, E. (2016). Efektivitas model amovie untuk meningkatkan kemampuan teacherpreneur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 156–165.
- Novi, N. A., & Subiyantoro. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 27–33. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.213>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Pohan, A. S. M., & Fadhli, M. (2024). Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovatif Peserta Didik di SMK Sinar Husni BM 1 L Deli. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 240–254.
- Prihadi, W. R., & Sofyan, H. (2016). Pengembangan model teacherpreneur pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 230–240.
- Qurtubi, A., Ramli, A., Mahmudah, F. N., Suwarsito, S., & Nasril, N. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 285–293.
- Rizki, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–82.
- Rizkyana, H. (2024). *Analisis implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan)*.
- Rohman, N., & Hendra, S. H. (2023). Peran pendidikan dalam pengembangan keterampilan

- abad ke-21: Tinjauan literatur tentang kurikulum dan metode pengajaran. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 133–149.
- Samosir, R. Y. (2024). Membentuk Integritas Guru Di Era Revolusi Industri. *Komprehensif*, 2(1), 155–162.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70.
<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan penelitian kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Sastromiharjo, A. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka. *Semantik*, 13(2), 277–292.
- Sungkawati, E., & Vediandy, A. S. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Produk "Telo Chips" pada Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(3), 175–186.
- Supriyanto, A., Masri, M., Judijanto, L., Wahyono, W., Purnama, I. G. H., Dewi, M. S., Redawati, R., Asma, R., & Marjuka, Y. (2025). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tamima, A., Lubis, K., & Fani, M. A. A. H. M. (2023). Kebijakan Produk Global dalam Pendistribusian Produk Baru untuk Pasar Global. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4).
- Trisnani, E. E. (2024). Prinsip etika dalam bisnis dan kewirausahaan berbasis islam. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(2), 315–329.
- Utami, N. I., Sabandi, M., & Susi, S. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Kewirausahaan Guru dalam Mewujudkan Kesiapan Peserta Didik Menghadapi Dunia Usaha. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(4), 1059–1069.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wibowo, A. (2023). *Teori Kewirausahaan dan Bisnis*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-234.
- Widarti, T., Ventura, R. B., & Kurniati, E. D. (2025). ISLAMIC TEACHERPRENEURSHIP PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA